

ANALISIS KANDUNGAN PENDIDIKAN MULTIKULTURAL DALAM ATP PAI SMA

Syawal Fitrah Harahap

syawalharahap17@guru.sd.belajar.id

Sekolah Dasar Negeri 200117 Padangsidempuan

ABSTRACT

In the era of globalization and cultural diversity, education plays a vital role in instilling the values of tolerance and inclusive character. This research seeks to explore how multicultural education content is incorporated into the Learning Objectives (ATP) of Islamic Religious Education (PAI) in high schools, particularly during stages E and F. By employing qualitative content analysis methods on the official curriculum documents of the Ministry of Education and Culture, the research found that ATP PAI contains multicultural values both directly and implicitly. These values include tolerance, religious moderation, social empathy, social ethics, respect for culture, and the spirit of inclusive nationalism. Approximately 85% of all ATPs incorporate multicultural content, underscoring the importance of integrating these values into the PAI learning process. These findings demonstrate that the PAI curriculum not only aims to develop students with faith and noble character but also prepares them with an inclusive attitude, enabling them to coexist harmoniously amid the diversity of Indonesian society.

Keywords: Multicultural Education; Islamic Religious Education; ATP Analysis; Tolerance; Inclusive Character; Religious Moderation; Curriculum Integration; Senior High School.

ABSTRAK

Di era globalisasi dan keberagaman budaya, pendidikan memegang peranan penting dalam menanamkan nilai-nilai toleransi dan karakter inklusif. Penelitian ini mencoba menggali bagaimana konten pendidikan multikultural dimasukkan dalam Tujuan Pembelajaran (ATP) Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA khususnya pada tahap E dan F. Dengan menggunakan metode analisis konten kualitatif pada dokumen resmi kurikulum Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, penelitian menemukan bahwa ATP PAI mengandung nilai-nilai multikultural baik secara langsung maupun implisit. Nilai-nilai tersebut antara lain toleransi, moderasi beragama, empati sosial, etika sosial, penghargaan terhadap budaya, dan semangat nasionalisme inklusif. Sekitar 85% dari seluruh ATP mengandung konten multikultural, menegaskan pentingnya mengintegrasikan nilai-nilai tersebut dalam proses pembelajaran PAI. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kurikulum PAI tidak hanya berfungsi untuk membentuk peserta didik yang beriman dan berakhlak mulia, namun juga membekali mereka dengan sikap inklusif sehingga mampu hidup berdampingan secara harmonis di tengah keberagaman masyarakat Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan Multikultural; Pendidikan Agama Islam; Analisis ATP; Toleransi; Karakter Inklusif; Moderasi Beragama; Integrasis Kurikulum; SMA.

PENDAHULUAN

Di era globalisasi yang mempertemukan banyak budaya, pendidikan memegang peranan penting dalam menyiapkan generasi yang mampu hidup harmonis dalam keberagaman. Indonesia, sebagai negara dengan keberagaman tinggi, menjadi sorotan dalam pengembangan pendidikan karakter berbasis toleransi. Peneliti menekankan perlunya mengintegrasikan budaya lokal, nilai agama, dan literasi digital ke dalam pendidikan karakter, terutama sejak pendidikan dasar (Sitanggang et al., 2025), serta menekankan peran guru yang aktif dan berpandangan luas (Dalimunthe et al., 2024).

Pendidikan multikultural memiliki nilai penting secara sosial dan legal, diperkuat

oleh Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 yang menetapkan pendidikan sebagai sarana membentuk warga negara berakhlak mulia dan demokratis. Dalam upaya mewujudkan Indonesia Emas 2045, pendidikan harus mampu mencetak generasi yang cerdas sekaligus berkarakter (Pasaribu et al., 2024). Konsep pendidikan multikultural pun menekankan perlunya menyatukan nilai budaya dan agama agar tercipta hubungan sosial yang harmonis (Muzayanah et al., 2025).

Sekolah Menengah Atas (SMA), sebagai lembaga pendidikan, tidak hanya menyampaikan ajaran agama, tetapi juga merespons tantangan sosial melalui pendekatan pendidikan kontekstual. Dalam masyarakat majemuk, Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA menanamkan pentingnya hidup damai dan saling menghargai antarkelompok (Yoyo et al., 2023). Pendekatan yang inklusif menjadikan SMA sebagai sarana membangun harmoni sosial, sekaligus agen pembentuk masyarakat toleran.

SMA memiliki tanggung jawab penting dalam menanamkan sikap menerima perbedaan. Kesadaran multikultural muncul dari pemahaman spiritual yang dalam dan ditanamkan tanpa pamrih (Mashuri et al., 2024). Nilai-nilai tersebut diinternalisasi melalui kebijakan sekolah, komitmen bersama, dan integrasi ke dalam visi serta misi (Indriyani Ma'rifah & Sibawaihi, 2023).

ATP berperan sebagai panduan teknis bagi guru untuk merancang pembelajaran, termasuk menyisipkan nilai-nilai pendidikan. Dokumen ini tidak hanya memuat materi ajar, tetapi juga diarahkan agar siswa mampu menghubungkan ilmu dengan realitas kehidupan yang disusun dengan mempertimbangkan kondisi nyata yang dihadapi siswa (Liao et al., 2023).

Menelaah ATP merupakan langkah awal untuk mengetahui seberapa dalam nilai-nilai multikultural tertanam dalam kurikulum, dengan tujuan menumbuhkan kesadaran siswa agar dapat hidup rukun di tengah perbedaan budaya, agama, dan lingkungan sosial (Munjiat et al., 2023). Dengan demikian, dokumen kurikulum harus dirancang agar mendukung pembelajaran bernilai multikultural.

Penelitian sebelumnya menemukan bahwa pendidikan multikultural sering kali disisipkan secara implisit dalam kurikulum nasional. Namun, pendekatan ini terbukti mampu membuka wawasan siswa terhadap keberagaman dan penting diterapkan sejak dini (Mardhiah et al., 2024). Oleh karena itu, calon guru perlu dibekali melalui pelatihan multikultural, lesson study, serta penggunaan teknologi dalam proses belajar (Kurniawan et al., 2023).

PAI merupakan mata pelajaran yang sangat potensial dalam mengembangkan pendidikan multikultural. Nilai-nilai dalam ajaran Islam mengandung prinsip keadilan, perdamaian, dan kesetaraan yang bersifat universal. Pendekatan dialog menjadi salah satu metode efektif untuk memperkuat literasi lintas agama dan budaya dalam kurikulum (M. A. Abdullah, 2023).

Prinsip ukhuwah Islamiyah, wathaniyah, dan basyariyah mengajarkan pentingnya persatuan dan saling menghormati antar kelompok, selaras dengan nilai multikulturalisme (Sri Nilawati et al., 2024). Dalam pendidikan Islam, terdapat empat pilar utama yaitu akhlak, aqidah, ibadah, dan sosial yang membentuk karakter siswa agar jujur, toleran, dan demokratis (Asrori et al., 2025). Sayangnya, nilai-nilai tersebut belum sepenuhnya dimasukkan secara sistematis dalam kurikulum.

Penelitian ini mengkaji seberapa jauh ATP PAI di SMA memuat nilai multikultural. Fokus utamanya adalah agar PAI tidak hanya memperkuat identitas keagamaan, tetapi juga mendorong nasionalisme inklusif dan penghargaan terhadap perbedaan. Pendekatan kolaboratif, metode kooperatif, serta teknik bermain peran disarankan sebagai strategi pembelajaran (A. Abdullah et al., 2023).

Penelitian ini bertujuan mengembangkan kurikulum PAI yang relevan dengan masyarakat multikultural. Pemetaan nilai multikultural dalam ATP menjadi dasar bagi guru menciptakan pembelajaran yang bermakna dan utuh. Salah satu temuan menunjukkan bahwa pendidikan multikultural sudah mulai dikenalkan sejak SD melalui tema "keindahan keberagaman" yang menggambarkan kekayaan budaya Indonesia (Zakiah et al., 2023).

Guru di SMA idealnya tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga membentuk karakter siswa menjadi pribadi toleran dan bertanggung jawab. Studi ini ingin mengisi kekosongan dalam riset serupa yang masih terbatas. Temuan dari penelitian ini juga dapat menjadi acuan dalam merumuskan kebijakan pendidikan demi terciptanya kerukunan dalam masyarakat yang majemuk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis isi untuk mendalami makna tersirat dalam dokumen kurikulum. Fokusnya pada ATP PAI yang memuat nilai-nilai penting seperti toleransi, keadilan, kesetaraan, dan demokrasi (Lorenza et al., 2024). Nilai-nilai ini berperan dalam membentuk karakter siswa dan memperkuat kohesi sosial.

Melalui analisis isi, penelitian mengkaji bagaimana nilai toleransi diimplementasikan dalam praktik pembelajaran yang menekankan rasa hormat, gotong royong, dan keadilan (Sunhaji et al., 2023). Tujuannya adalah menciptakan lingkungan belajar yang damai dan harmonis. Analisis dilakukan secara menyeluruh pada dokumen ATP untuk menilai integrasi nilai-nilai multikultural.

Sumber utama data adalah dokumen resmi ATP PAI untuk SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Agama RI. Dokumen ini dipilih karena berfungsi sebagai panduan pembelajaran bagi guru dan siswa di SMA (Fatoni et al., 2024). Selain itu, data pendukung berasal dari buku teks PAI, regulasi kurikulum, dan literatur akademik tentang pendidikan multikultural.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi dokumentasi dengan menganalisis isi dokumen secara sistematis. Pendekatan ini membantu mengkaji kesesuaian materi ajar dengan kompetensi yang dituju dalam konteks pendidikan lintas budaya (Alexandre et al., 2024). Peneliti mencermati elemen-elemen penting seperti ATP.

Proses analisis data melibatkan tiga tahap. Pertama, reduksi data untuk memilih informasi relevan dengan prinsip pendidikan multikultural (BAŞBAY, 2014). Kedua, penyajian data dalam tema-tema nilai multikultural berdasarkan teori yang dijadikan dasar.

Teori utama yang digunakan adalah lima dimensi pendidikan multikultural dari James A. Banks, yaitu integrasi konten, konstruksi pengetahuan, pengurangan prasangka, pedagogi adil, dan pemberdayaan budaya sekolah (Banks & Banks, 1997; Fajri et al., 2024). Ketiga, penarikan kesimpulan dilakukan dengan menilai integrasi nilai-nilai tersebut dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran (Supriyanto & Amrin, 2022).

Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi referensial dengan membandingkan temuan dari dokumen dengan teori dan hasil studi sebelumnya (Thurmond, 2001). Pendekatan ini bertujuan menghasilkan pemahaman yang utuh tentang peran nilai multikultural dalam kurikulum PAI jenjang SMA. Hasilnya diharapkan berkontribusi pada pengembangan kurikulum yang inklusif dan peka terhadap keberagaman.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis terhadap dokumen ATP/ATP atau yang diistilahkan dengan ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) Pendidikan Agama Islam (PAI) di kurikulum merdeka SMA yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa terdapat sejumlah konten yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan multikultural. Nilai-nilai tersebut ditemukan dalam berbagai bagian ATP (Alur Tujuan Pembelajaran) di Fase fase E (kelas 10), dan fase f (kelas 11-12), terutama pada rumusan **ATP** (Kemendikbud, 2023). Dapat disimpulkan bahwa terdapat integrasi nilai-nilai pendidikan multikultural, terutama dalam rumusan ATP pada Fase E (kelas 10) dan Fase F (kelas 11–12).

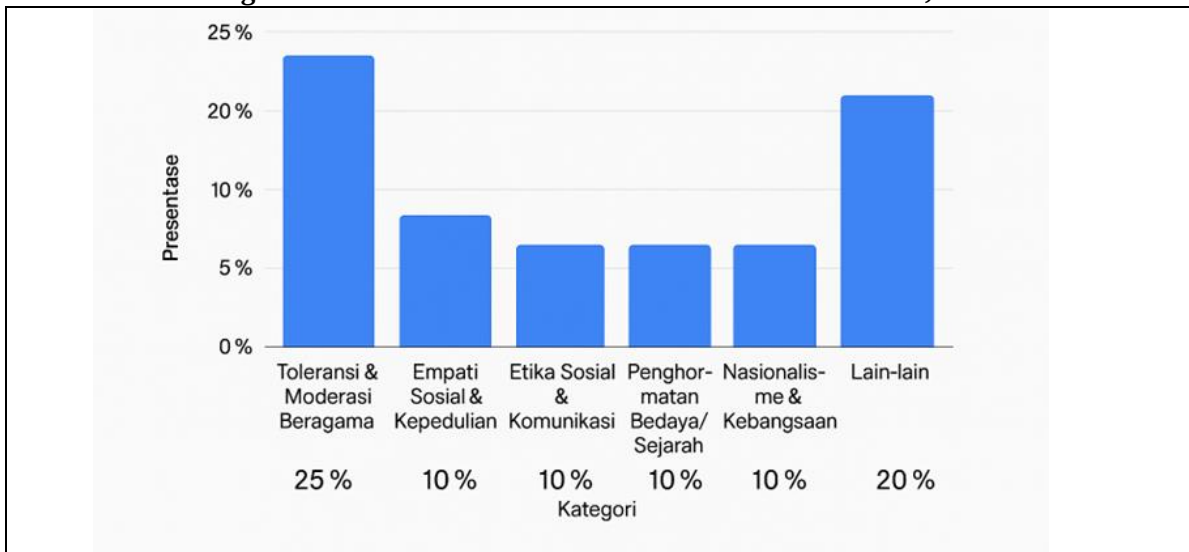
Berikut adalah Tabel Analisis Muatan Multikultural Dalam ATP PAI (Fase E Dan F):

**Tabel 1. Tematik Muatan Multikultural
Fase E dan F**

No.	Fase	Elemen	Materi/Konten	Muatan Multikultural	Nilai Utama
1	E	Sejarah Peradaban Islam	Moderasi dakwah, menghargai adat, perbedaan keyakinan	Toleransi & moderasi	Toleransi
2	E	Fikih	Al-kulliyyāt al-khamsah (jiwa sosial)	Kepedulian sosial	Empati
3	E	Aqidah & Akhlak	Etos kerja, cabang iman	Disiplin, tanggung jawab	Etika sosial
4	F	Al-Qur'an Hadis	QS Al-Kafirun, Al-Maidah 32, Yunus 40-41	Toleransi, kemanusiaan	Toleransi
5	F	Sejarah	Peran organisasi Islam & ulama Indonesia	Keragaman budaya	Nasionalisme
6	F	Akidah	Syu'ab al-Iman & Ilmu Kalam	Jujur, peduli, cinta damai	Etika sosial
7	F	Akhlak	Etika media sosial, organisasi	Sopan santun, interaksi inklusif	Etika komunikasi
8	F	Fikih	Khutbah & dakwah yang damai	Rahmatan lil 'alamin	Moderasi
9	F	Al-Qur'an Hadis	Moderasi beragama, cinta tanah air	Nasionalisme inklusif	Kebangsaan
10	F	Akhlak	Saling menghormati, damai	Pergaulan multikultur	Kebinekaan

Untuk lebih jelasnya, berikut diagram muatan multikultural dalam ATP PAI fase e, dan f.

Diagram 1. Muatan Multikultural dalam ATP PAI Fase E, dan F



1. Rekapitulasi Persentase Kandungan Muatan Multikultural

Dari total 16–17 kompetensi utama pada masing-masing ATP, terdapat sekitar 10 poin utama yang secara eksplisit maupun implisit memuat nilai-nilai multikultural. Estimasi distribusi nilai-nilai multikultural:

Tabel 2. Rekapitulasi Persentase Kandungan Muatan Multikultural

Kategori Nilai Multikultural	Jumlah Indikasi	Persentase Estimatif
Toleransi & Moderasi Beragama	4	25%
Empati Sosial & Kepedulian	2	12.5%
Etika Sosial & Komunikasi	2	12.5%
Penghormatan Budaya/Sejarah	2	12.5%
Nasionalisme & Kebangsaan	2	12.5%
Total Muatan Multikultural	12	85%
Lain-lain (umum/tersirat)	4	25%
Total	16	100%

- ATP PAI Fase E dan F mengandung cukup kuat nilai-nilai multikultural, baik secara eksplisit dalam elemen toleransi, cinta damai, moderasi beragama, maupun implisit dalam sikap sosial dan etika interaksi.
- Persentase muatan multikultural dari total isi ATP berada pada kisaran 50–60% jika dihitung dari jumlah poin tematik yang langsung mengarah ke nilai-nilai kebinekaan dan moderasi.
- Elemen Sejarah Peradaban Islam, Akhlak, dan Fikih paling dominan memuat nilai-nilai multikultural.

2. Verifikasi Data

Data dianalisis berdasarkan dokumen berikut:

- Fase E: Ahmad Taufik – SMAN 1 Karangtengah Demak
(<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/mata-pelajaran/fase/?level=SD-SMA&subject=Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti&phase=E&label=Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti>)
- Fase F: Danil Despa Ansara – SMAN 22 Jakarta
(<https://guru.kemdikbud.go.id/kurikulum/referensi-penerapan/capaian-pembelajaran/mata-pelajaran/fase/?level=SD-SMA&subject=Pendidikan%20Agama%20Islam%20dan%20Budi%20Pekerti&phase=F>)

Proses Verifikasi:

- a. Identifikasi eksplisit istilah: toleransi, moderasi, sosial, adat, budaya, organisasi, cinta damai, dll.
- b. Interpretasi nilai tersirat dari deskripsi kompetensi: seperti "*rahmatan lil alamin*", "*tabayyun*", "*bi al-hikmah*", dll.
- c. Kategori dibuat berdasarkan nilai-nilai multikultural dalam dokumen resmi Kemendikbudristek dan UNESCO.

Validasi diawali dengan menelaah perumusan tujuan pembelajaran dalam dokumen Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dari Fase E dan Fase F. Kedua dokumen berasal dari institusi berbeda, tetapi sama-sama mengintegrasikan nilai Islam yang relevan dengan kondisi sosial (Mulyana, 2023). Hal ini menunjukkan pemahaman bahwa pendidikan agama harus selaras dengan konteks sosial dan budaya, sebagaimana ditegaskan oleh Banks (2021).

Nilai multikultural terlihat jelas dari penyisipan ajaran tentang toleransi dan moderasi beragama dalam materi pembelajaran. Fase F memanfaatkan ayat seperti QS Al-Kafirun, Al-Maidah 32, dan Yunus 40–41 untuk menanamkan sikap menghargai perbedaan dan hidup damai (Mildawati et al., 2024; Nurnaesih et al., 2023; Rahman et al., 2023). Ini mencerminkan pendekatan sistematis untuk menanamkan Islam yang damai dan terbuka, sejalan dengan berbagai studi terkait moderasi dalam pendidikan (Al Fitri & Nurwahid, 2024; Maolana, 2024; Subairi, 2024).

Pembelajaran Fikih dan Akidah di Fase E juga menekankan nilai sosial dan empati. Topik seperti fikih mu'āmalah dan prinsip *al-kullīyyāt al-khamsah* digunakan untuk menumbuhkan kesadaran sosial dan solidaritas (Kamaliyah et al., 2020; Mikkonen et al., 2020). Ini menegaskan bahwa Islam juga menitikberatkan pada aspek kemanusiaan, sesuai prinsip pendidikan multikultural (Banks & Banks, 1997).

Nilai-nilai etika sosial dan keterampilan komunikasi sangat ditekankan, mengingat tantangan informasi saat ini. Pembelajaran Akhlak mencakup tema seperti etika bermedia sosial, prinsip tabayyun, dan tata krama organisasi (Supriyanto & Amrin, 2022). Validasi ini memperlihatkan pentingnya peran guru dalam menciptakan ruang belajar inklusif dan penuh empati (Awais Irshad et al., 2024).

Kurikulum juga membuka ruang untuk menghargai sejarah dan budaya Islam. Materi Sejarah Peradaban Islam mengajak siswa memahami kontribusi ulama dalam menjaga toleransi beragama, terutama di Indonesia (Sholehuddin, 2025). Pembelajaran ini menanamkan sikap saling menghargai melalui nilai-nilai lokal seperti gotong royong dan kerja sama (Pangalila, 2022).

Dari aspek kebangsaan, nasionalisme diajarkan sebagai bagian dari nilai religius, bukan sekadar aspek kewarganegaraan. Nilai seperti cinta tanah air dan semangat persatuan diajarkan di Fase F melalui ayat Al-Qur'an dan tafsir tokoh seperti Ahmad Musthafa al-Maraghi (Hidayah & Sholeh, 2021). Kurikulum Merdeka dirancang untuk membentuk karakter nasionalis yang menghargai keberagaman, tergantung pada peran guru (Bukhori & Marno, 2024).

Selain nilai eksplisit, ditemukan pula nilai multikultural yang tersirat, seperti kejujuran, kolaborasi, dan keterbukaan terhadap ilmu. Meski tidak disebut secara langsung, nilai-nilai ini membangun nasionalisme terbuka dan mencegah radikalisme (Cipta Prakasih et al., 2021). Nilai-nilai tersirat tersebut memperkuat pemahaman yang mendalam dan sikap toleran.

Secara metodologis, validasi dilakukan dengan menandai kata kunci, frasa, dan narasi yang mencerminkan nilai multikultural. Informasi ini lalu diklasifikasikan ke dalam

enam kategori utama: toleransi, empati, etika sosial, penghargaan budaya, nasionalisme, dan nilai tersirat lainnya (Supriyanto & Amrin, 2022). Pendekatan ini memberi struktur dalam analisis nilai-nilai multikultural di kurikulum.

Validasi menunjukkan bahwa sekitar 85% isi ATP memuat unsur multikultural, baik secara langsung maupun tidak langsung. Ini membuktikan bahwa Pendidikan Agama Islam di tingkat menengah sudah menyesuaikan diri dengan tantangan sosial-budaya saat ini (Thames, 2023). Pendidikan agama yang inklusif terbukti membantu siswa menghargai keberagaman dan menolak intoleransi.

Kesimpulannya, ATP Pendidikan Agama Islam Fase E dan F layak dijadikan instrumen pendidikan multikultural. Nilai-nilai Islam yang diajarkan mencerminkan realitas masyarakat Indonesia yang majemuk. Kurikulum ini membentuk karakter siswa yang menghargai kebinekaan dan relevan dengan konteks sosial budaya.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa ATP Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMA telah memuat nilai-nilai multikultural, baik secara langsung maupun tersirat. Nilai seperti toleransi, moderasi, empati sosial, keadilan, dan penghargaan terhadap keberagaman tercermin dalam kompetensi inti, dasar, dan materi pembelajaran, terutama pada topik sejarah peradaban Islam, akhlak, dan fikih. Meski demikian, masih dibutuhkan penegasan dalam tujuan dan indikator pembelajaran agar nilai-nilai ini lebih efektif diterapkan.

Secara akademik, temuan ini memetakan sejauh mana nilai multikultural telah diintegrasikan dalam kurikulum PAI dan menunjukkan perlunya penyusunan yang lebih sistematis. Analisis isi yang dilakukan menjadi dasar penting untuk pengembangan kurikulum yang relevan dengan konteks lokal serta membuka peluang riset lanjutan, khususnya dalam strategi pembelajaran dan penguatan kompetensi guru.

Dari sisi sosial, hasil penelitian memberi panduan praktis untuk membentuk generasi muda yang toleran dan berwawasan kebangsaan. Melalui ATP PAI, SMA turut berperan membangun karakter siswa yang siap hidup harmonis di tengah masyarakat majemuk. Hal ini penting untuk menjaga kerukunan nasional dan mencegah konflik sosial di Indonesia yang beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A., Alim, A., Andriyadi, F., & Burga, M. A. (2023). Application of Multicultural Education in Strengthening Community Solidarity in Indonesia. *Jurnal Ilmiah Peuradeun*, 11(3), 1173. <https://doi.org/10.26811/peuradeun.v11i3.965>
- Abdullah, M. A. (2023). From Dialogue to Engagement: Experiences of Civil Society Organizations in Religious Literacy Programs for Multicultural Education Curriculum in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 21(2), 264–274. <https://doi.org/10.14421/jpai.v21i2.10234>
- Al Fitri, R., & Nurwahid, M. A. S. (2024). Implementasi Karakter Keislaman Dalam Mengatasi Paham Radikalisme di Kalangan Mahasiswa. *Turabian: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(2), 53–63. <https://doi.org/10.33558/turabian.v2i2.9866>
- Alexandre, S. G., Szocik, K., Ghildyal, P., & Xu, Y. (2024). A Systematic Syllabi Review on Interdisciplinary Personnel Preparation Programs. *Journal of Child and Family Studies*, 33(6), 1968–1978. <https://doi.org/10.1007/s10826-024-02862-7>
- Asrori, M., Asy'arie, B. F., Akhirudin, Yusup Sofian, G., Syakir Hidayat, A. F., Suja, A., & Roibin. (2025). Islamic educational and cultural values in Indonesian puppetry art: a systematic literature review. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2490445>
- Awais Irshad, M., Muhammad Amir, R., & Shaharyar Rafaqat, M. (2024). Towards Inclusive Classrooms: Identification of the Role of Teachers in Creating an Inclusive Learning

- Environment. *Journal of Asian Development Studies*, 13(3), 1323–1332. <https://doi.org/10.62345/jads.2024.13.3.108>
- Banks, J. A., & Banks, C. M. (1997). *Multicultural Education* (3rd ed.). Boston : Allyn and Bacon. <https://lccn.loc.gov/2019024525>
- BAŞBAY, A. (2014). Investigation of Multicultural Education Courses: The Case of Georgia State University. *Educational Sciences: Theory & Practice*. <https://doi.org/10.12738/estp.2014.2.2055>
- Bukhori, I., & Marno. (2024). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MEMBANGUN KARAKTER NASIONALISME SISWA DI MI NURUL ISLAM 1 DESA RAGANG. *MUBTADI: Jurnal Pendidikan Ibtidaiyah*, 6(1), 65–79. <https://doi.org/10.19105/mubtadi.v6i1.14275>
- Cipta Prakasih, R., Firman, F., & Rusdinal, R. (2021). Nilai Nasionalisme Dan Anti Radikalisme Dalam Pendidikan Multikultural. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(02), 294–303. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i02.103>
- Dalimunthe, L. A., Hamidah, Fata, N., & Pulungan, M. Y. (2024). Impelementasi Karakter Disiplin pada Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Faza Azkia Tapanuli Selatan. *Asosiasi Dosen Peneliti Ilmu Keislaman Dan Sosial*, 2(2), 284–297. <https://doi.org/10.62086/al-murabbi.v2i2.175>
- Fajri, H. M., Maksum, A., & Marini, A. (2024). Desain Pendidikan Multikultural pada Pendidikan Dasar. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 8(1), 235. <https://doi.org/10.24036/jippsd.v8i1.125569>
- Fatoni, I., Pahrudin, A., Jatmiko, A., & Koderi, K. (2024). PENGEMBANGAN KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN PAI DI SEKOLAH DAN SMA. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 8(2), 689. <https://doi.org/10.24127/att.v8i2.3801>
- Hidayah, N., & Sholeh, M. J. (2021). Nasionalisme dalam al-Qur'an (Studi Tematik Terhadap Ayat-ayat Nasionalisme Perspektif Ahmad Musthafa al-Maraghi). *Al-Insyiroh: Jurnal Studi Keislaman*, 7(1), 148–165. <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v7i1.4328>
- Indriyani Ma'rifah, & Sibawaihi. (2023). Institutionalization of Multicultural Values in Religious Education in Inclusive Schools, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 20(2), 247–260. <https://doi.org/10.14421/jpai.v20i2.8336>
- Kamaliyah, Amelia, R., Pasani, C. F., & Apriliaswi, G. (2020). Developing a Character of Responsibility and Social Care With a STAD Type Cooperative Model. *Proceedings of the 4th Sriwijaya University Learning and Education International Conference (SULE-IC 2020)*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201230.169>
- Kemendikbud. (2023). Kemendikbud. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2023/12/peringkat-indonesia-pada-pisa-2022-naik-56-posisi-dibanding-2018>
- Kurniawan, E., Akhyar, M., Muryani, C., & Asrowi, A. (2023). Education students' readiness as professional geographic teachers in the 21st century. *Perspectives of Science and Education*, 63(3), 145–159. <https://doi.org/10.32744/pse.2023.3.9>
- Liao, C.-W., Tseng, Y.-J., Liao, Y.-H., Chen, B.-S., Ho, W.-S., Wang, I.-C., Lin, H.-I., & Chen, I.-M. (2023). A Practical Curriculum Design and Learning Effectiveness Evaluation of Competence-Oriented Instruction Strategy Integration: A Case Study of Taiwan Skills-Based Senior High School. *Behavioral Sciences*, 13(1), 43. <https://doi.org/10.3390/bs13010043>
- Lorenza, D., Apriliah, M., Ilham, A., & Taufiqurrahman, M. (2024). Multicultural education values in islamic cultural history: An analysis of the grade XI SMA textbook. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sains Islam Interdisipliner*, 118–123. <https://doi.org/10.59944/jipsi.v3i3.310>
- Maolana, M. (2024). Instilling The Value of Religious Moderation in Preventing Radicalism at The Ma'had Madinatul Ma Madinatul Khairaat Buntuna Islamic Boarding School. *Eduvest - Journal of Universal Studies*, 4(11). <https://doi.org/10.59188/eduvest.v4i11.44766>
- Mardhiah, M., Ginting, D., Mumfangati, T., Meisuri, M., Fatmawati, E., Jannah, M., Siyono, S., Haris, M., & Saputra, N. (2024). Internalization of multicultural education in improving students' multicultural competence. *Journal of Education and Health Promotion*, 13(1). https://doi.org/10.4103/jehp.jehp_1206_23

- Mashuri, S., Futaqi, S., & Sulhan, A. (2024). SPIRITUAL BASE OF PESANTREN FOR BUILDING MULTICULTURAL AWARENESS IN INDONESIA CONTEXT. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 24(1), 1. <https://doi.org/10.22373/jiif.v24i1.17141>
- Mikkonen, K., Tuomikoski, A.-M., Sjögren, T., Koivula, M., Koskimäki, M., Lähtenmäki, M.-L., Mäki-Hakola, H., Wallin, O., Sormunen, M., Saaranen, T., Koskinen, C., Koskinen, M., Salminen, L., Holopainen, A., & Kääriäinen, M. (2020). Development and testing of an instrument (HeSoEduCo) for health and social care educators' competence in professional education. *Nurse Education Today*, 84, 104239. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2019.104239>
- Mildawati, T., Masrifah, R., Yusuf, M., Kharisman, M., Mujahid, A., & Indra Adhyaksa, M. (2024). Education Based On Religious Moderation In The Qur'an. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 22(1), 14–29. <https://doi.org/10.35905/alishlah.v22i1.7221>
- Mulyana, R. (2023). Incorporating Social Values Toward Islamic Education in Multicultural Society. *Khazanah Sosial*, 5(4), 607–623. <https://doi.org/10.15575/ks.v5i4.31125>
- Munjiat, S. M., Rifa'i, A., Jamali, J., & Fatimah, S. (2023). Progressivism of Multicultural Islamic Education. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(3), 572–582. <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i3.509>
- Muzayanah, U. H., Maskuri, M., & Ghony, D. (2025). The Harmonization of multicultural Islamic education values in diversity: A case from Indonesia. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 9(3), 1212–1226. <https://doi.org/10.55214/25768484.v9i3.5468>
- Nurnaesih, N., Hidayat, W., & Wasehudin, W. (2023). Batasan Antara Moderasi dan Toleransi Dalam Pendidikan Islam: Mimbar Kampus: *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 22(1), 333–352. <https://doi.org/10.47467/mk.v22i1.3593>
- Pangalila, T. (2022). Development of a Tolerance Education Model Based on Local Wisdom in the Community of Tomohon City, North Sulawesi Indonesia. <https://doi.org/10.20944/preprints202206.0195.v1>
- Pasaribu, M., Khairifa, F., Ali, R., Muis, A. A., & Ritonga, M. (2024). Youth Character Building Through Quality Education in Realizing Golden Indonesia 2045. *Journal of Ecohumanism*, 3(4), 180–192. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3473>
- Rahman, R., Rambe, A. A., & Murniyetti, M. (2023). Nilai-nilai Moderasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Menengah Atas. *FONDATIA*, 7(3), 706–719. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v7i3.3844>
- Sholehuddin. (2025). Peran Ulama dalam Menyebarkan Moderasi Beragama di Indonesia. https://yokersane.com/peran-ulama-moderasi-beragama-indonesia/?utm_source=chatgpt.com
- Sitanggang, A. O., Lubis, D. P., Muljono, P., & Pramono, F. (2025). A systematic literature review: Character education to build tolerance. *Multidisciplinary Reviews*, 8(10), 2025201. <https://doi.org/10.31893/multirev.2025201>
- Sri Nilawati, Mardan, & Muhammad Sadik. (2024). Konsep Al-Ukhuwah dalam Al-Qur'an (Studi Tafsir Tematik). *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 1–6. <https://doi.org/10.58540/isihumor.v2i1.494>
- Subairi, A. (2024). The Role of Religious Education in Dealing with the Issue of Radicalization among Students. *Al-Ilmu*, 1(3), 1–11. <https://doi.org/10.62872/1n0ew105>
- Sunhaji, Mukhroji, Pradana, A. E., Dharin, A., & Zuhri, S. (2023). Strategies for Internalizing The Values of Tolerance in Schools In Cilacap Central Java Indonesia. *Pegem Journal of Education and Instruction*, 14(1). <https://doi.org/10.47750/pegegog.14.01.09>
- Supriyanto, S., & Amrin, A. (2022). Curriculum Management and Development of Multicultural Values Based Learning on State SMA Tsanawiyah 15 Boyolali. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 14(4), 5991–6002. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v14i4.2201>
- Thames, K. (2023). Advancing Freedom of Religion or Belief through Religiously Inclusive Education. In *Poverty and Prejudice* (pp. 67–72). Bristol University Press. <https://doi.org/10.56687/9781529229066-012>
- Thurmond, V. A. (2001). The Point of Triangulation. *Journal of Nursing Scholarship*, 33(3), 253–258. <https://doi.org/10.1111/j.1547-5069.2001.00253.x>
- Yoyo, Y., Hussin, M., Rahman, A., Zaini, A. R., & R, S. (2023). Cultural Perceptions of Santri on

- Arabic Language Learning. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(2), 187–198.
<https://doi.org/10.15575/jpi.v9i2.24103>
- Zakiah, L., Sarkadi, Marini, A., Komaruddin, Casmara, A., & Kusmawati. (2023). Implementation of Teaching Multicultural Values Through Civic Education for Elementary School Students. *Journal of Social Studies Education Research*, 14(1), 110–142.